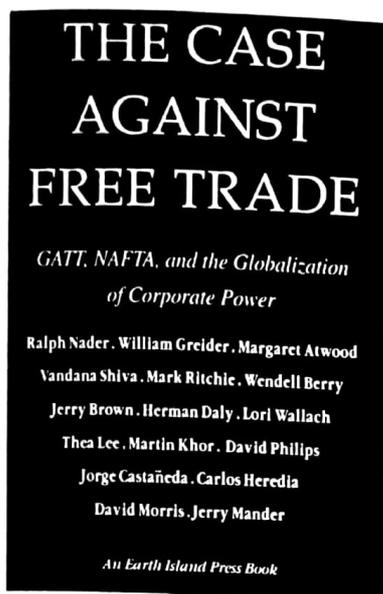


## TIMBANGAN BUKU

### SUATU TANTANGAN BAGI IDE PERDAGANGAN BEBAS INTERNASIONAL

Ralph Nader et al., *The Case against Free Trade: GATT, NAFTA, and the Globalization of Corporate Power*, San Francisco: Earth Island Press, 1993, 230 halaman.



Buku ini berisikan berbagai macam esei dengan tujuan untuk menguraikan implikasi yang mungkin terjadi sebagai akibat sistem perdagangan internasional yang semakin bebas. Perdagangan internasional sebagaimana yang diatur dalam *General Agreement on Tariffs and Trade* (GATT), terutama setelah Putaran Uruguay (*Uruguay Round*), mengakibatkan semakin berkurangnya kedaulatan negara-negara anggota dalam mengatur atau menghambat arus masuk barang-barang dan jasa ke dalam negaranya. Amerika Serikat, misalnya, tidak boleh melarang impor ikan tuna yang berasal dari Meksiko yang cara penangkapannya membahayakan kehidupan lumba-lumba, walaupun

lumba-lumba ini dilindungi oleh undang-undang Amerika Serikat (*the Marine Mammal Protection Act*, 1972). Prinsip *national treatment* yang dianut oleh GATT mengakibatkan barang-barang impor harus diperlakukan sama seperti barang produksi domestik. Sedangkan *North American Free Trade Agreement* (NAFTA) mengakibatkan semakin lenyapnya hambatan-hambatan terhadap arus masuk dan keluar barang-barang, jasa dan tenaga kerja ke atau dari sesama negara anggota persetujuan internasional tersebut, yaitu Amerika Serikat, Kanada, dan Meksiko. Penghapusan hambatan-hambatan tersebut dipercaya akan mengakibatkan perusahaan-perusahaan yang berada di negara-negara anggota persetujuan berusaha untuk lebih mengefisienkan diri dalam memproduksi karena mereka harus bersaing satu sama lain dalam pasar yang transnasional. Pada gilirannya hal ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan tersebut akan menghasilkan barang-barang dan jasa yang murah dengan mutu yang baik. Dengan demikian, kemakmuran rakyat yang berada di negara-negara anggota akan meningkat.

Bertentangan dengan argumen tersebut, sebagaimana yang dapat disimpulkan dari judul buku ini, sebagian besar tulisan yang terkumpul mencoba untuk meyakinkan pembaca, bahwa perdagangan internasional yang bebas dapat memberikan dampak yang buruk bagi kehidupan umat manusia. Perdagangan internasional yang bebas, misalnya, mengakibatkan menurunnya mutu lingkungan, kesehatan, dan keselamatan yang terutama terjadi di negara-negara yang mempunyai baku mutu lingkungan, kesehatan, dan keselamatan yang tinggi, seperti Amerika Serikat dan Kanada. Negara-negara ini suka atau tidak suka harus memperkenankan, misalnya, bahan-bahan makanan yang berasal dari negara anggota yang lain untuk masuk dan dikonsumsi di negaranya, walaupun bahan-bahan makanan tersebut mengandung bahan pestisida yang menurut ukuran hukum dari negara yang bersangkutan tidak dapat diperkenankan. Akibat yang buruk lainnya, industri-industri yang berada di Amerika Serikat dan Kanada, misalnya, akan dipindahkan ke Meksiko yang mempunyai tingkat upah yang lebih rendah dan hukum lingkungan yang jauh lebih longgar, sehingga biaya produksi dapat ditekan. Hal ini akan menimbulkan banyak pengangguran dan dampak negatif lainnya di negara-negara tersebut, sehingga di Kanada, NAFTA secara luas dikenal sebagai "*Not Another Fucking Trade Agreement*" (hlm. 24).

Di lain pihak, yaitu di negara yang mempunyai baku mutu lingkungan, kesehatan, dan keselamatan yang rendah, dalam hal ini Meksiko, dengan banyaknya industri yang masuk ke negara itu menyebabkan makin besarnya bahaya polusi dan kondisi kerja yang memburuk. NAFTA, menurut salah seorang penulis, hanya akan menguntungkan perusahaan-perusahaan multinasional dan para penanam modal yang besar atas derita kaum buruh, petani, perusahaan-perusahaan kecil, dan lingkungan (hlm. 70).

Hal yang menarik dari buku ini adalah, bahwa argumen-argumen di atas amat bertentangan dengan keyakinan sebagian besar orang-orang yang hidup di muka bumi ini (baca: para pemerintahnya). Dalam perkembangan dunia dewasa ini, terdapat kecenderungan yang kuat untuk makin bebasnya perdagangan internasional. Mereka membentuk daerah-daerah perdagangan bebas dengan nama *free trade area* atau *common market*, seperti yang terdapat di negara-negara Eropa (*European Communities*), Amerika Latin (*Andean Common Market*), dan Asia Tenggara (*ASEAN Free Trade Area*, AFTA).

Tulisan-tulisan dalam buku ini boleh dikatakan menentang arus yang terjadi pada saat ini. Meskipun penerbitan buku ini tentunya tidak dapat menentang arus yang kuat tersebut, namun peringatan-peringatan akan adanya bahaya-bahaya yang tersembunyi dalam sistem perdagangan dunia yang bebas, patut mendapatkan perhatian.

*Mulyana*